

The Influence of Audit Experience, Role Ambiguity, and Healthy Lifestyle on Auditor Performance with Spiritual Intelligence as an Intervening Variable. (Study on KAP at Surabaya City)

[Pengaruh Pengalaman Audit, Ambiguitas Peran, dan *Healthy Lifestyle* Terhadap Kinerja Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Intervening. (Studi Pada KAP di Kota Surabaya)]

Miranda Putrin Andari¹⁾, Sigit Hermawan^{*2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. Research was conducted to determine the influence of audit experience, role ambiguity, and healthy lifestyle on auditor performance with spiritual intelligence as an intervening variable (Study at KAP in Surabaya City). In this study, the sample used was 65 KAP auditors in Surabaya. In this research, data analysis uses Partial Least Square (PLS). The results obtained from this research are that audit experience, role ambiguity and healthy lifestyle partially influence auditor performance, using the t-test with a significant value of <0.05 . Audit experience, role ambiguity, and healthy lifestyle partially influence spiritual intelligence, using the t-test with a significant value <0.05 . Spiritual intelligence partially influences auditor performance, using the t-test with a significant value <0.05 . Spiritual intelligence mediates audit experience, role ambiguity and healthy lifestyle using the t-test with a significant value <0.05 . These results state that hypothesis testing can be accepted and proven to be true.

Keywords - *audit experience, role ambiguity, healthy lifestyle, auditor performance, spiritual intelligence*

Abstrak Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, ambiguitas peran, dan *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel intervening (Studi pada KAP di Kota Surabaya). Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah auditor KAP di Surabaya sebanyak 65 orang. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Penelitian ini diperoleh hasil, pengalaman audit, ambiguitas peran, dan *healthy lifestyle* secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor, menggunakan uji-t dengan nilai signifikan $<0,05$. Pengalaman audit, ambiguitas peran, dan *healthy lifestyle* secara parsial berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual, menggunakan uji-t dengan nilai signifikan $<0,05$. Kecerdasan spiritual secara parsial berpengaruh terhadap kinerja auditor, menggunakan uji-t dengan nilai signifikan <0.05 . Kecerdasan spiritual memediasi pengalaman audit, ambiguitas peran dan *healthy lifestyle* menggunakan uji-t dengan nilai signifikan $<0,05$. Dengan hasil tersebut menyatakan bahwa pengujian hipotesis dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Kata Kunci - *pengalaman audit, ambiguitas peran, healthy lifestyle, kinerja auditor, kecerdasan spiritual*

I. PENDAHULUAN

Peran akuntan publik atau auditor sangatlah penting di era globalisasi saat ini. Di sektor bisnis, auditor harus meyakinkan pembaca laporan keuangan bahwa data disajikan secara wajar dan sesuai dengan standar industri. Adapun dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 5 Tahun 2011 yang mengatur tentang Akuntan Publik atau Chartered Accountants, profesi yang utamanya memberikan jasa asuransi, masyarakat sangat bergantung pada hasil pekerjaannya sebagai salah satu faktor penentu dalam pengambilan keputusan.

Memiliki rasa tanggung jawab tidaklah cukup untuk seorang auditor. pengalaman dan kinerja auditor juga menjadi aspek penting. Lamanya waktu seorang auditor bekerja di bidangnya dan volume penugasan audit yang diselesaikannya akan memberikan kontribusi terhadap pengalamannya. Semakin lama auditor, semakin baik auditor akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menangani subjek atau entitas untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, dan auditor akan terlibat dalam pertimbangan pengambilan keputusan [1]. Istilah "kinerja" digunakan untuk menggambarkan seberapa baik suatu tindakan, program, atau kebijakan telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan, visi, sasaran, dan sasaran bisnis yang diatur dalam rencana strategis. Pengambil keputusan mengandalkan kinerja auditor untuk memastikan mereka tidak melakukan kesalahan.

Selain pengalaman audit ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja seorang auditor yaitu ambiguitas peran. Ambiguitas ini muncul karena minimnya informasi atau tidak ada informasi sama sekali. Ambiguitas peran terjadi ketika seseorang merasa bahwa tidak ada kejelasan tentang harapan pekerjaan, seperti kurangnya informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dan apa yang tidak, ada kejelasan tentang tugas pekerjaan [2]. Masalah seperti inilah yang harus diatasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara auditor satu dengan yang lain.

Selain pengalaman audit dan ambiguitas peran ada faktor lain yang juga bisa mempengaruhi kinerja auditor yaitu gaya hidup sehat (*Healthy lifestyle*). Auditor harus mempunyai mekanisme yang dapat meminimalkan dan mengatasi tekanan untuk mempertahankan kinerja dengan menerapkan gaya hidup sehat [3]. Pola hidup sehat yang buruk dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan hasil kinerja. Terkadang orang sering tidak menyadari bahwa mereka mengorbankan kesehatan mereka untuk bekerja [4]. Misalnya, bekerja hingga larut malam, atau bahkan tidak tidurselama beberapa hari untuk menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang ditentukan.

Dari faktor tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pengalaman Audit, Ambiguitas Peran dan *Healthy Lifestyle* Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Surabaya)**"

II. METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel independen, dependen, dan intervening.

A. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya.

B. Variabel penelitian

Tiga kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (diwakili dengan huruf "X"), variabel intervening (diwakili dengan huruf "Z"), dan variabel terikat (diwakili dengan huruf "Y"). Variabel penelitian, indikator, dan landasan pengukuran variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Refrensi
Pengalaman Audit (X₁)	Pengalaman audit seorang auditor diperoleh dari portofolio luas tugas yang telah diselesaikannya, termasuk melakukan pemeriksaan. dan juga lamanya auditor [5]	a. Pelatih profesi b. Pendidikan c. Lama kerja	- Nadya Vincen dan Maria Stefani Osesoga (2020) - Mulyadi (2010)

	menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuan mengenai pendeteksian kekeliruan		
Ambiguitas Peran (X₂)	Ambiguitas peran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana informasi yang berkaitan dengan suatu peran tertentu kurang jelas atau tidak jelas[6]	<ul style="list-style-type: none"> a. Manajemen waktu yang buruk b. Tidak dapat memikul tanggung jawab pekerjaan. c. Tidak ada tujuan dan sasarankerja. d. Tidak dapat memahami apa yang diinginkan. 	- A.Amkrudin Ahmad (2019)
Healthy Lifestyle (X₃)	Healthy lifestyle atau Pola hidup sehat adalah pola hidup yang memungkinkan seseorang untuk mengurangi penyakit yang berdampak negatif pada dirinya dan mencegah penyakit yang dapat berakibat fatal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Aktif b. Berolahraga c. Sarapan d. Sehat e. Tenang f. Mengatur pikiran g. Mengonsumsi makanan sehat lima sempurna h. Tidur dengan teratur 	- Hermawan dkk (2020)
Kinerja Auditor (Y)	Tindakan atau pelaksanaan tugas audit yang telah diselesaikan auditor dalam jangka waktu tertentu disebut dengan kinerja auditor[7].	<ul style="list-style-type: none"> a. Factor kemampuan (<i>Ability</i>) b. Kemampuan profesional c. Faktor motivasi d. Kemampuan kerja 	- Fahrur Rijal (2020)
Kecerdasan Spiritual (Z)	Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan tujuan dan nilai hidup[8].	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat kesadaran diri yang tinggi b. Kualitas hidup yang didorong oleh visi dan prinsip c. Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan 	- Mujiono dan Faruk (2020)

C. Populasi dan sampel penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai syarat-syarat tertentu yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini yakni auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam *directory* IAPI tahun 2018 di wilayah Surabaya yang terdiri dari 41 Kantor Akuntan Publik (KAP) (IAPI,2018). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *Metode Purposive Sampling*. Sehingga didapat 65 responden.

D. Jenis dan sumber data

Jenis data penelitian ini menggunakan jenis data primer. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dan tidak melalui perantara yakni berupa jawaban responden atas kuesioner yang telah dibagikan oleh peneliti.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan kuesioner kepada partisipan, dilanjutkan dengan menanyakan ketersediaan kuesioner dan niat mereka untuk mengisinya. Kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, dan responden diminta untuk menanggapi dengan mempertimbangkan pendapat mereka. Skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5 digunakan oleh semua instrumen..

F. Teknik analisis data

Perangkat lunak yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *SmartPls* versi 3.0. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Partial Least Squares* (PLS) yang terdiri dari dua macam pengujian yakni model pengukuran (*outer model*) dan structural model (*inner model*).

1. Model pengukuran (*outer model*)

- Uji validitas

Kuesioner dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai uji $> 0,70$. Uji validitas dibagi menjadi dua macam yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Sedangkan Nilai cross loading faktor, atau validitas diskriminan, berguna dalam menentukan apakah suatu konstruk mempunyai diskriminan yang cukup. Hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai pemuatan konstruk yang diinginkan yang harus lebih besar dari nilai pemuatan dengan nilai konstruk lain dengan nilai pemuatan faktor-faktornya..

- Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan dua metode yakni cronbach alpha dan *composite reliability*. Nilai *cronbach alpha* diharapkan lebih besar dari 0,6 untuk semua konstruk dan *composite reliability* lebih besar dari 0,8 maka dapat diartikan bahwa mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi atau dapat jugadikatakan kuesioner dikatakan andal dan reliabel.

2. Struktur model (*inner model*)

Inner model digunakan untuk menguji konstruk dependen dan nilai t-values dan path dengan menggunakan R^2 agar dapat mengetahui signifikansi antar konstruk dalam model structural dan nilai tersebut digunakan untuk menguji tingkat variasi yang terjadi pada perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

G. Pengujian hipotesis

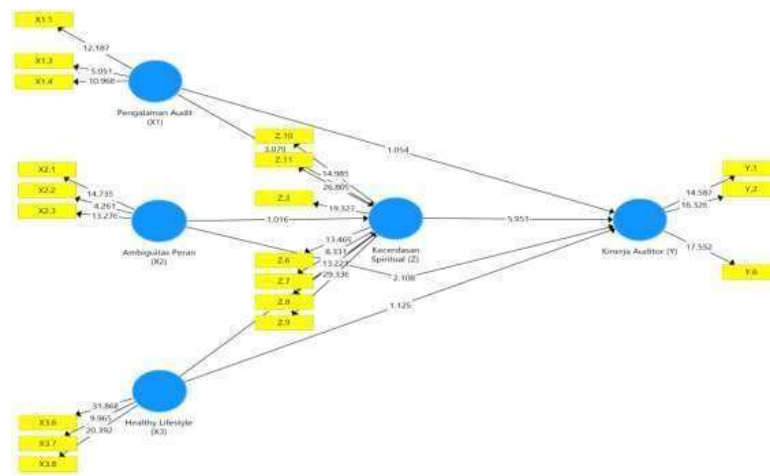
Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan perbandingan hasil *path coefficient* dengan T tabel. Pada derajat kebebasan 1% apabila T hitung $>$ T tabel maka hipotesis dapat dikatakan sangat signifikan, dalam derajat kebebasan 5% apabila T hitung $>$ T tabel maka hipotesis dapat dikatakan signifikan, dalam derajat kebebasan 10% apabila T hitung $>$ T tabel maka hipotesis dapat dikatakan lemah, dan dalam derajat kebebasan 10% apabila T hitung $<$ T tabel maka hipotesis dapat dikatakan tidak signifikan atau mamiliki skor hasil *path coefficient* diatas 1,9

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1). Model pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menguji validitas suatu konstruk dan realibilitas dari setiap instrument penelitian. Skema model atau gambar dari *outer model* hasil dari penelitian adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Skema Outer Model

- Uji validitas

Cara menguji validitas suatu indikator ada dua cara, yaitu dengan melakukan uji validitas konvergen serta uji validitas diskriminan. Uji validitas suatu indikator dikatakan valid apabila loading factor (*outer loading*) nilainya menunjukkan di angka lebih dari 0,70. Berdasarkan skema outer model di atas menunjukkan bahwa nilai outer loading pada setiap item lebih dari 0.70. Hal ini dapat dinyatakan bahwa seluruh item pernyataan pada kuesioner adalah valid. Setelah melakukan uji validitas konvergen, maka selanjutnya dilakukan uji validitas diskriminan. Validitas diskriminan dari suatu model dapat dikatakan baik apabila akar AVE (*Average Variance Extracted*) bernilai lebih besar untuk setiap konstruk daripada korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya.

Table 2 : Validitas diskriminan

	Ambiguitas Peran	Healthy Lifestyle	Kecerdasan Spiritual	Kinerja Auditor	Pengalaman Audit
Ambiguitas Peran	0.897				
Healthy Lifestyle	- 0.086	0.881			

Kecerdasan Spiritual	- 0.159	0.456	0.795		
Kinerja Auditor	- 0.301	0.376	0.683	0.834	
Pengalaman Audit	- 0.566	0.494	0.496	0.389	0.801

Berdasarkan pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel lainnya. Berarti setiap konstruk dalam model penelitian ini memenuhi syarat validitas diskriminan.

- Uji reliabilitas

Berdasarkan nilai CA (*Cronbach's Alpha*), nilai yang disarankan untuk memenuhi syarat reliabilitas adalah lebih dari 0,70. Begitupun dengan nilai CR, berdasarkan nilai CR (*Composite Reliability*), nilai yang disarankan untuk memenuhi syarat reliabilitas juga lebih dari 0,70. Nilai CA dan CR pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3 : Uji reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Pengalaman Audit (X₁)	0.891	1.009	Reliabel
Ambiguitas Peran (X₂)	0.863	0.032	Reliabel
Healthy Lifestyle (X₃)	0.902	0.906	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0.781	0.786	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (Z)	0.736	0.760	Reliabel

Diketahui bahwa seluruh nilai konstruk menunjukkan nilai CA (*Cronbach's Alpha*) dan nilai CR (*Composite reliability*) lebih dari 0.70. hal ini menunjukkan bahwa nilai CA dan CR dalam penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dapat dikatakan valid dan reliabel.

2). Model struktural (*inner model*)

Analisis dari model structural bisa dilihat dari nilai R square atau R². Fungsi R² adalah untuk mengukur tingkat perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R², maka semakin baik hasil dari prediksi yang diolah *output* dari hasil uji inner model disajikan tabel berikut :

Tabel 4 : R-square

	R-Square
Kinerja Auditor (Y)	0.520
Kecerdasan Spiritual (Z)	0.312

3) Pengujian hipotesis

Apabila nilai T-statistik lebih besar daripada T-tabel maka hipotesis diterima, sebaliknya, jika T-statistik lebih kecil daripada T-tabel maka hipotesis ditolak dan P values dengan signifikansi 5%. Adapun hasil output uji signifikansi pengaruh adalah sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Signifikan Pengaruh

	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
Pengalaman Audit (X₁) - > (Y)	1.054	0.292
Ambiguitas Peran (X₂) - > (Y)	2.108	0.036
Healthy Lifestyle (X₃) -> (Y)	1.125	0.261
Pengalaman Audit (X₁) - > (Z)	3.079	0.002
Ambiguitas Peran (X₂) - > (Z)	1.016	0.310
Healthy Lifestyle (X₃) -> (Z)	1.771	0.077
Kecerdasan Spiritual (Z) -> (Y)	5.951	0.000

Berdasarkan hasil pengujian diatas, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Uji hipotesis 1 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman audit tidak mempengaruhi kinerja auditor dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,054 < 1.96) dan p-values 0,0292 maka p-values > 0.05. Dapat diputuskan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji hipotesis 2 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Ambiguitas peran mempengaruhi kinerja auditor dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 2,108 > 1.96) dan p-values 0,036 maka p-values < 0.05. Dapat diputuskan ambiguitas peran mampu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji hipotesis 3 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Healthy lifestyle tidak mempengaruhi kinerja auditor dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,125 < 1.96) dan p-values 0,261 maka p-values > 0.05. Dapat diputuskan healthy lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji hipotesis 4 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalaman audit mempengaruhi kecerdasan spiritual dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 3,079 > 1.96) dan p-values 0,002 maka p-values < 0.05. Dapat diputuskan pengalaman audit mampu berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.
- Uji hipotesis 5 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Ambiguitas peran tidak mempengaruhi kecerdasan spiritual dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,016 < 1.96) dan p-values 0,310

maka p-values >0.05. Dapat diputuskan ambiguitas peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.

- Uji hipotesis 6 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa *Healthy lifestyle* tidak mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,771 < 1.96) dan p-values 0,077 maka p-values > 0.05. Dapat diputuskan *healthy lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan spiritual.
- Uji hipotesis 7 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spiritual mempengaruhi kinerja auditor dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 5,951 > 1.96) dan p-values 0,000 maka p-values < 0.05. Dapat diputuskan kecerdasan spiritual mampu berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.
- Uji hipotesis 8 **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Pengalamn audit berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel intervening dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 2,454 > 1.96) dan p-values 0,014 maka p-values < 0.05. Oleh karena itu kecerdasan spiritual memediasi pengaruh variabel pengalaman audit terhadap variabel kinerja auditor.
- Uji hipotesis 9 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Ambiguitas peran tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel intervening dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,016 < 1.96) dan p-values 0,310 maka p-values < 0.05. Oleh karena itu kecerdasan spiritual tidak mampu memediasi pengaruh variabel ambiguitas peran terhadap variabel kinerja auditor.
- Uji hipotesis 10 **tidak diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa Healthy lifestyle tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel intervening dengan signifikansi pada 5% (T statistic sebesar 1,836 < 1.96) dan p-values 0,067 maka p-values > 0.05. Oleh karena itu kecerdasan spiritual tidak mampu memediasi pengaruh variabel ambiguitas peran terhadap variabel kinerja auditor.

B. Pembahasan

1. Pengaruh pengalaman audit terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kinerja auditor. Pengalaman Audit dapat diartikan sebagai pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan berbagai tugas investigasi yang dilakukan dan lamanya waktu auditor melakukan pekerjaannya.

2. Pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan ambiguitas peran berpengaruh terhadap kinerja auditor. Ambiguitas peran terdiri dari kurangnya informasi, tidak adanya arah dan kebijakan yang jelas, ketidakpastian tentang otoritas, kewajiban dan hubungan dengan orang lain, dan ketidakpastian tentang sanksi dan frekuensi dari perilaku yang dilakukan [9].

3. Pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan *healthy lifestyle* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan begitu, menunjukkan bahwa pola gaya hidup sehat dapat dicapai dengan mempertahankan program pelatihan kebugaran secara teratur, diet seimbang, kebiasaan tidur yang baik dan melindungi diri dari konsumsi alkohol atau produk tembakau yang berlebihan [10].

4. Pengaruh pengalaman audit terhadap kecerdasan spiritual

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan pengalaman audit berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Pengalaman audit sendiri didefinisikan sebagai keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh individu setelah melakukan pekerjaan dimana auditor meninjau sebagai masalah yang dilakukan. Melalui kecerdasan spiritual juga mampu memberikan solusi ketika menghadapi dan memecahkan masalah dalam melakukan tugasnya[11].

5. Pengaruh ambiguitas peran terhadap kecerdasan spiritual

Berdasarkan pengujian hipotesis ambiguitas tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Dengan begitu, ambiguitas peran dapat menimbulkan kecemasan karena kebingungan terhadap standar kerja yang kurang jelas. Karena ketidakjelasan peran yang harus dilakukan, auditor cenderung menurunkan kinerjanya ketika menghadapi ambiguitas peran. Kecerdasan spiritual diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut, kecerdasan spiritual meningkatkan kinerja karena kemungkinan seseorang untuk berpikir kreatif dan berwawasan jauh[12]. Jika seseorang menghadapi ketidakjelasan peran yang menyebabkan penurunan kinerja, kecerdasan spiritual dapat mengatasi dan mengontrol ambiguitas peran tersebut, sehingga memperlemah ambiguitas peran dan meningkatkan kinerja auditor.

6. Pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kecerdasan spiritual

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan *healthy lifestyle* tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup sehat tidak memiliki pengaruh besar atau keterkaitan dengan kecerdasan spiritual, mengapa demikian karena gaya hidup sehat dan kecerdasan spiritual adalah dua hal yang tidak saling berkesinambungan.

7. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kecerdasan spiritual atau kecerdasan mental ialah kebijaksanaan untuk menghadapi untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang bermakna dan berharga dalam kehidupan [13]. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Apabila auditor mempunyai kecerdasan spiritual yang tepat, skandal dan manipulasi tindakan yang dilakukan oleh auditor tidak dapat terjadi dikarenakan auditor menggunakan kesadaran moralnya untuk mengatasi masalah yang dapat mempengaruhi kinerjanya.

8. Kecerdasan spiritual memediasi pengaruh pengalaman audit terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual mampu memediasi pengalaman audit terhadap kinerja auditor. Bagi seorang auditor, spiritualitas berarti dikehidupan pribadi auditor berkembang dan dikembangkan melalui keterlibatan dalam pekerjaan yang relevan, bermakna dan menantang. Kecerdasan spiritual merupakan yang ada pada diri sendiri harus diterapkan komitmen, moral, kejujuran, transparan dan kebijaksanaan dalam bekerja agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik[14].

9. Kecerdasan spiritual memediasi pengaruh ambiguitas peran terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak mampu memediasi ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu memediasi ambiguitas peran terhadap kinerja auditor. Spiritualitas memberikan kita penglihatan untuk melihat nilai positif dari setiap permasalahan, serta kebijaksanaan dalam menangani dan mengambil manfaat, sehingga diperlukan spiritualitas untuk mengendalikan dan menyelesaikan permasalahan peran guna mengatasi penurunan kerja akibat ambiguitas peran tersebut [15].

10. Kecerdasan spiritual memediasi pengaruh *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor

Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak mampu memediasi *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana penelitian sebelumnya mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu memediasi *healthy lifestyle* terhadap kinerja auditor.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan analisis dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengalaman Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
- 2) Ambiguitas Peran Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
- 3) Healthy Lifestyle Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
- 4) Pengalaman Audit Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Spiritual
- 5) Ambiguitas Peran Tidak Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Spiritual
- 6) Healthy Lifestyle Tidak Berpengaruh Terhadap Kecerdasan Spiritual
- 7) Kecerdasan Spiritual Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor
- 8) Kecerdasan Spiritual Mampu Memediasi Pengalaman Audit Terhadap Kinerja Auditor
- 9) Kecerdasan Spiritual Tidak Mampu Memediasi Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor
- 10) Kecerdasan Spiritual Tidak Mampu Memediasi Healthy Lifestyle Terhadap Kinerja Auditor

Saran

Dalam upaya untuk berkembang dan lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya, peneliti telah memberikan rekomendasi sebagai berikut berdasarkan kendala penelitian ini::

- 1) Mampu untuk lebih memperluas tinjauan teoritis tentang variabel Ambiguitas Peran, agar tidak lagi menjadi keterbatasan dikemudian hari dan dapat memberikan hasil penelitian yang baik.
- 2) Mampu untuk lebih memperluas tinjauan teoritis tentang variabel Ambiguitas Peran, agar tidak lagi menjadi keterbatasan dikemudian hari dan dapat memberikan hasil penelitian yang baik.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya diharap menggunakan metode tambahan seperti wawancara kepada responden sehingga didapatkan jawaban yang sebenarnya dari responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan selesainya penelitian ini, saya selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang berperan selama pengerjaan penelitian, terutama dosen program studi akuntansi yang telah mengamalkan ilmunya serta membimbing saya sampai titik ini

REFERENSI

- [1] A. R. dan A. Y. E. Hakim, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Pengalaman Auditor, dan Due Profesional Care terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan)," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 21–40, 2015.
- [2] A. A. Ahmad, "Konflik dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah Kota Makassar (Studi Kasus pada Inspektorat Kota Makassar)," UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2020.
- [3] S. dan A. Hermawan, *Metode penelitian bisnis*. Sidoarjo, 2016.
- [4] L. K. dan N. P. I. D. P. Merawati, "Healthy Lifestyle, Role Stressor dan Gaya Kepemimpinan: Studi Empiris Kinerja Auditor Pemerintah," *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2017.
- [5] M. T. Arsendy, "Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)," *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, 2017.
- [6] F. dkk Apriyanto, "The Effect of Role Conflict and Role Ambiguity on Auditor Independence with Spiritual Intelligence as A Moderation Variable," *Adv. Econ. Bus. Manag. Res.*, vol. 101, pp. 344–349, 2019.
- [7] Y. G. dan M. Y. L. Setiawan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan Independensi pada Kinerja Auditor," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 16, no. 2, pp. 1034–1062, 2016.
- [8] D. dkk Larasati, "Teknik Audit Investigatif, Pengalaman dan Profesionalisme Auditor pada Pengungkapan Kecurangan : Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi," *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 1, no. 1, pp. 149–168, 2020.
- [9] A. J. & A. P. Triyono, "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Pegawai Dinas Penerangan Jalan Dan Pengelolaan Reklame Kota Semarang," *J. Penelit. Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 92–100, 2017.
- [10] T. dan B. S. Rahayu, "Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 5, no. 4, pp. 1–16, 2016.
- [11] M. K. K. dan K. B. Ningrum, "Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi dan Due Professional Care pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 20, no. 1, pp. 615–644, 2017.
- [12] E. Aprimulki, "Pengaruh Konflik Peran, Kelebihan Peran, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Padang)," *JOM Fekon*, vol. 4, no. 1, pp. 3125–3138, 2017.
- [13] F. dan M. W. A. Rijal, "J Pengaruh Healty Lifestyle, Psychological Well Being, dan Self Efficacy terhadap Kinerja Auditor dengan Task Complexity sebagai Pemoderasi," *J. Akunt. Kaji. Ilm. Akunt.*, vol. 7, no. 1, pp. 22–43, 2020.
- [14] N. dan M. S. O. Vincent, "Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement," *Ultim. Account.*, vol. 11, no. 1, pp. 58–80, 2019.
- [15] R. Patria, "Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Kap Di Pekanbaru Padang dan Batam)," *JOM Fekon*, vol. 3, no. 1, pp. 881–895, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.